

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION  
TECHNIQUE ( VCT )* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V MIN BONTOSUNGGU  
KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

*Oleh :*

**NURABDI AMRIL  
10540 8793 13**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **NURABDI AMRIL**, NIM **10540 8793 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar ST Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

19 Rabiul Awal 1439 H  
Makassar, 08 Desember 2017 M

**Panitia Ujian :**

1. **Pengawas Umum** : **Dr. H. Abdul Rahman Rahimi, S.E., M.M.** (.....)
2. **Ketua** : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. **Sekretaris** : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. **Dosen Penguji** : 1. **Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd.** (.....)  
2. **Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si.** (.....)  
3. **Hj. Andi Nuraeni Aksa, S.H., M.H.** (.....)  
4. **Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si.** (.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NIDN : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **NURABDI AMRIL**  
NIM : 10540 8793 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification  
Technique (VCT)* Berbantuan Media Gambar terhadap  
Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V MIN Bontosunggu  
Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd.

Pembimbing II

Dra. Hj. Sitti-Fatimah Tola, M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar  
  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM-860-934

Ketua Prodi PGSD  
  
Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.  
NBM-970-635



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Nurabdi Amril**

Nim : 10540 88793 13

Jurusan : Pendidikan Guru sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification  
Technique ( VCT ) Berbantuan Media Gambar  
Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V MIN  
Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim  
penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan orang lain atau  
dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017

Yang membuat pernyataan

**Nurabdi Amril**  
**Nim :10540 8793 13**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi saya, saya akan menyusun sendiri skripsi saya ( tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Makassar, Agustus 2017  
Yang Membuat Perjanjian

**Nurabdi Amril**  
**Nim. 10540 8793 13**

## ABSTRAK

**Nurabdi Amril, 2017.***Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification technique berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.* Skripsi. Di bimbing oleh Hidayah Quraisy dan Siti Fatimah Tola.

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar PKn Siswa Kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pra-eksperimen atau Pre-eksperimental Design* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar PKn melalui model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) berbantuan media gambar siswa kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan murid dalam pembelajaran yang mengalami peningkatan, diantaranya bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah yang diberikan oleh guru, memperhatikan masalah, menyimpulkan masalah dengan caranya sendiri berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki dan menyimpulkan pembelajaran. Hal ini berdampak pada hasil belajar PKn murid dimana nilai rata-rata pada siklus I masih dianggap kurang. Kemudian pada siklus II, kekurangan yang terdapat pada siklus I sudah dapat teratasi sehingga terjadi peningkatan keaktifan murid yang diikuti oleh meningkatnya nilai hasil belajar PKn yang lebih baik dari siklus I ke siklus II yaitu dari nilai rata-rata 62,75 menjadi 74,25. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*), maka hasil belajar PKn murid Kelas V SD Negeri Balang Boddong dapat meningkat. Oleh karena itu, disarankan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model VCT (*Value Clarification Technique*), dapat dijadikan salah satu alternative pembelajaran PKn di SD sehingga hasil belajar murid meningkat.

**Kata Kunci : VCT, Media Gambar, hasil Belajar PKn**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*Jangan pernah berhenti berharap*

*Sebab Tanpa Harapan Bagaikan Hidup Tanpa Arah*

*Jangan Pernah Menyesali Kegagalan*

*Karena Tidak Ada Kesuksesan Tanpa diawali Kegagalan*

..... “*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan. ”(Q.S. Asy-Syarah : 6)*” Dan Allah mencintai orang yang apabila mengerjakan suatu pekerjaan dilakukan secara itqon (professional)”

### PERSEMBAHAN

- *Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku yang dengan tulus dan ikhlas selalu berdoa dan membantu baik material maupun moril demi keberhasilan penulis. Terima kasih atas semua Kasih sayang dan pengorbanannya selama ini.*
- *Semua Keluarga Besarku dan Orang-orang yang menyayangiku.*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa, atas rahmat dan anugerah yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa sejak awal penyusunan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi, namun dengan dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, hambatan tersebut dapat teratasi, semua itu berkat motivasi dari kedua orang tuaku Ayahanda Abd. Muhlis dan Ibunda Nurhayati serta keluarga besarku yang telah bersusah payah dengan tulus hati membimbing penulis, berkorban material dan moril serta do'a mereka, selalu mengiringi setiap langkah penulis mulai dari bangku sekolah hingga selesai skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. H. Abd.Rahman Rahim, SE. MM. selaku Rektor Unismuh Makassar. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D selaku Dekan FKIP Unismuh Makassar. Dra. Hidayah Quraisy M.Pd pembimbing I dalam penyusunan skripsi yang banyak memberikan motivasi dan bimbingan selama penulis menjalani kuliah sampai selesainya skripsi ini. Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Dan tak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Sulfasyah, MA., Ph.D selaku ketua jurusan PGSD Unismuh Makassar. Bapak dan

Ibu dosen FKIP Unismuh yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya kepada penulis. Bapak Nur samad, S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN Bontosunggu kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang memberikan izin melakukan penelitian di sekolah tersebut. Kemudian rekan-rekan seperjuangan jurusan PGSD SI Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya angkatan 2013 yang telah menunjukkan kerja samanya dan memberi semangat dalam kegiatan perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk menyempurnakan dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi setiap pembaca. Amin.

Atas segala perhatian dan kerja sama penulis mengucapkan banyak terima kasih.

*Wassalam*

Makassar, Agustus 2017

**Nurabdi Amril**

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMB.....	ii
HALAMAN SURAT PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN SURAT PERJANJIAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 <b>BAB I :PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakang .....	1
B. RumusanMasalah.....	6
C. TujuanPenelitian.....	7
D. ManfaatPenelitian .....	7
 <b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS</b>	
A. KajianPustaka.....	9
B. KerangkaPikir .....	24
C. HipotesisTindakan .....	26

### **BAB III :METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	27
B. Populasi dan Sampel.....	28
C. Definisi Operasional .....	30
D. Variabel Penelitian .....	31
E. Instrumen Penelitian .....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data .....	34

### **BAB IV:HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	52

### **BAB V:SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	56
B. Saran .....	56

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Populasi MIN Bontosunggu	29
Tabel 3.2	Sampel MIN Bontosunggu	30
Tabel 3.3	Tingkat Penguasaan Materi	35
Tabel 4.1	Skor Nilai Pre-Test	40
Tabel 4.2	Perhitungan Rata-Rata Nilai Pre-test	41
Tabel 4.3	Tingkat Penguasaan Materi Pre-Test	42
Tabel4.4	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn	42
Tabel4.5	Skor Nilai Post-Test	44
Tabel4.6	Perhitungan Rata-Rata Nilai Post Test	45
Tabel 4.7	Tingkat Penguasaan Materi Pre-Test	46
Tabel 4.8	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn	46
Tabel 4.9	Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa	47
Tabel 4.10	Analisis Skor Pre-test dan Post-Test	50

## DAFTAR GAMBAR

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Fikir	26

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN A:**

1. Silabus
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Test Evaluasi Siklus I dan II

### **LAMPIRAN B:**

1. Lembar Observasi Guru
2. Lembar Observasi Murid
3. Data Kemampuan Murid menyelesaikan Soal

### **LAMPIRAN C:**

1. Photo Kegiatan Pembelajaran
2. Kontrol Pelaksanaan Penelitian
3. Persuratan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dalam arti besar adalah setiap tindakan atau pengalaman yang memiliki efek formatif pada pikiran, karakter atau kemampuan fisik individu. Pendidikan di Indonesia dijalankan sesuai dengan sistem pendidikan nasional “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman” (UU RI No. 20 tahun 2003).

Pendidikan nasional memiliki fungsi yaitu: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Permendiknas, 2006) tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa (Kemendiknas, 2010).

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, perlu mendapat dukungan dari semua lapisan masyarakat. Pada permasalahan ini, guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut. Pengembangan nilai karakter dalam proses pembelajaran, sangat dipengaruhi oleh guru. Guru sebagai panutan dalam pandangan siswa, harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Adapun nilai-nilai karakter yang diharapkan dimiliki oleh siswa yaitu sebagai berikut :

(1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerjasama, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab (Kemendiknas, 2011).

Masalah yang sangat mendasar dalam pendidikan di sekolah dasar adalah semakin merosotnya pendidikan nilai, dan sikap siswa yang diabaikan di sekolah dasar merosotnya nilai-nilai atau moral kehidupan yang merambat pada sikap seorang individu atau guru-guru yang ada di sekolah dasar yang selalu mengabaikan aspek afektif dalam pembelajaran. Dalam dunia pendidikan masalah sikap juga merupakan suatu masalah yang sering muncul. Pertama, bisa dilihat dari kurikulum pendidikan di sekolah dasar saat ini hanya mementingkan kemampuan dari segi kognitif saja tanpa memperhatikan aspek afektif siswa. Apapun kurikulum yang digunakan di sekolah dasar, diharapkan untuk lebih menerapkan nilai karakter di dalamnya, karena saat ini pembelajaran di sekolah dasar selalu mengabaikan pendidikan nilai atau aspek afektif siswa. Kedua, beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian siswa berkurang. Ketika di kelas, siswa kurang memperhatikan pelajaran dari waktu pembelajaran yang tersedia sehingga sikap siswa pada saat pembelajaran masih kurang. Sementara penelitian Alim (2012) menyebutkan bahwa “ dalam sepuluh menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70%, dan berkurang sampai menjadi 20%. Ketiga, Pemerintah juga sekarang hanya mementingkan hasil dari pembelajaran tanpa ingin mengetahui Proses dari pembelajaran yang setiap sekolah lakukan. Contoh dalam Ujian Nasional “.

Pada proses pembelajaran di kelas guru cenderung lebih mementingkan aspek kognitif daripada aspek afektif dalam penilaian, sehingga mengakibatkan

siswa kurang disiplin dalam mengikuti pelajaran, tidak menghargai guru, teman, siswa tidak bertanggung jawab, rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran kurang serta kurangnya kerjasama siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga kurang kreatif menggunakan model pembelajaran yang ada, untuk menanamkan nilai karakter sehingga pembelajaran cenderung monoton yang hanya menekankan pada aspek kognitif saja. Guru juga jarang mengaitkan permasalahan-permasalahan sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa sebagai bahan untuk menanamkan nilai karakter.

Selain itu, juga dilakukan wawancara dengan guru kelas V MIN Bontosungguan memperoleh informasi yaitu : (1) Dalam penentuan rangking aspek yang paling menentukan adalah aspek kognitif, dan (2) Terkait nilai karakter, guru tidak melakukan penilaian secara langsung merujuk pada salah satu nilai, tetapi hanya mengamati tingkah laku saja tanpa melakukan penilaian.

Dengan mengabaikan aspek afektif maka sangat diperlukan sekali adanya pendidikan nilai di MIN tersebut. Jika pendidikan nilai tidak ditanamkan di MIN ini akan menyebabkan ada siswa yang kurang mematuhi aturan, tidak menghormati guru, menggunakan kata-kata kasar dalam pergaulan sehari-hari. Pada saat pembelajaran di kelas, siswa cenderung kurang memperhatikan guru saat memberikan penjelasan, sibuk dengan aktivitasnya sendiri, kurang serius saat menanggapi pertanyaan guru, dan beberapa siswa terlihat mengganggu temannya saat pembelajaran sedang berlangsung. Hal tersebut disebabkan karena guru memberikan penjelasan secara sepihak pada siswa tanpa memberikan umpan balik yang mengundang partisipasi siswa

untuk belajar, sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bermain saat pembelajaran berlangsung. Saat pembelajaran, guru juga kurang mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan siswa, sehingga siswa hanya menerima materi yang diajarkan tanpa dapat memaknai dan mengambil manfaat dari pembelajaran tersebut. Pada akhirnya siswa hanya mampu memaknai pembelajaran PKn sebagai pembelajaran hapalan semata tanpa tahu betapa pentingnya pembelajaran tersebut dalam membentuk karakter, sikap, moral, dan nilai yang ada dalam dirinya.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Salah satu upaya yang secara nyata dilaksanakan pemerintah yaitu menyempurnakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Selain itu, pemerintah juga telah menekankan pada seluruh sekolah-sekolah mengenai 18 nilai karakter yang mesti diintegrasikan dalam proses pembelajaran di kelas ( kemendiknas, 2011 ).

Pentingnya penanaman nilai karakter dilatarbelakangi oleh kondisi Bangsa Indonesia saat ini, Atmadja (2011) “ telah mengalami krisis moralitas yang berlanjut pada adanya demoralisasi dan kegagalan sistem pendidikan yang ada dalam mewujudkan siswa yang berkarakter. Dari paparan tersebut nilai karakter pada siswa hendaknya ditanamkan sejak dini “.

Namun pada kenyataannya nampak belum optimalnya penanaman nilai karakter yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa. Hal ini disebabkan karena guru sebagai panutan siswa kurang mampu memberikan bimbingan dan juga

dalam proses pembelajaran guru hanya menekankan pada aspek kognitif saja dan mengabaikan aspek afektif dalam pembelajaran.

Mata pelajaran PKn sangat cocok dijadikan dasar penanaman nilai karakter karena sejalan dengan tujuan mata pelajaran PKn yaitu untuk membentuk warga negara yang baik, sehingga, mata pelajaran PKn dapat dipergunakan untuk menanamkan pendidikan nilai, moral, dan norma secara terus menerus, sehingga warga negara yang baik dapat terwujud.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menitikberatkan pada ranah afektif. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat tepat menggunakan model *value clarification technique (vct)* berbantuan media gambar. PKn berada pada ranah sikap yaitu wahana penanaman nilai, moral, norma-norma baku seperti rasa sosial, nasionalisme bahkan sistem keyakinan. PKn seharusnya mampu mengeksplorasi *internal side* seseorang atau wilayah dalam diri seseorang, dan salah satu hasil dari *internal side* adalah sikap. Sikap merupakan posisi seseorang atau keputusan seseorang sebelum berbuat, sehingga sikap merupakan ambang batas seseorang antara sebelum melakukan sesuatu perbuatan atau perilaku tertentu dengan berbuat atau berperilaku tertentu. Untuk mengubah sikap inilah maka bisa menggunakan model pembelajaran salah satunya model pembelajaran *value clarification technique (vct)*.

Berkaitan dengan permasalahan yang ada di MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng, nilai karakter yang ada dalam diri siswa semakin dipertanyakan. Dengan adanya permasalahan tersebut maka perlu adanya

inovasi-inovasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mampu meningkatkan kesadaran nilai yang nantinya dapat membentuk sikap siswa kearah yang lebih baik, salah satu bentuk inovasi yang ditawarkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *value clarification technique (vct)* berbantuan media gambar. (Sanjaya: 2006) Model Pembelajaran dengan cara mengklarifikasi nilai *value clarification technique* merupakan pengajaran untuk membentuk siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. Pada pembelajaran *value clarification technique (vct)* ini guru mengharapkan siswa teribat aktif dalam mengembangkan pemahaman dan pengenalannya terhadap nilai-nilai pribadi, mengambil keputusan, dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambil, mendorong siswa dengan pertanyaan-pertanyaan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam proses menilai, menggali dan mempertegas nilai-nilai yang dimiliki siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “ Apakah ada pengaruh model pembelajaran *value clarification technique (vct)* berbantuan media gambar pada hasil belajar PKn siswa kelas V MIN Bontosunggu Kec. Bajeng Kab. Gowa.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *value clarification technique (vct)*

berbantuan media gambar pada hasil belajar Pkn siswa kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru yang merupakan suatu pengalaman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran PKn yang inovatif. Diharapkan juga bagi guru dapat mengembangkan model pembelajaran, pendekatan, atau strategi pembelajaran yang bervariasi dalam rangka memperbaiki aktivitas belajar siswa maupun hasil pembelajaran siswa.

##### **1. Manfaat Teoritis**

dari hasil penelitian yang dilaksanakan, diharapkan dengan penerapan model *value clarification technique (vct)* berbantuan media gambar maka dapat meningkatkan nilai karakter siswa, karena lebih menekankan pada aspek kognitif siswa dalam belajar tanpa mengurangi aspek afektif pada siswa serta dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran Pkn.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Membantu siswa dalam memecahkan masalah dan berfikir kritis untuk dapat dikembangkan melalui pembelajaran secara aktif dapat mudah terjadi bila situasi pembelajaran dekat dengan situasi kehidupan nyata. Bermanfaat untuk meningkatkan kemandirian siswa serta menguasai materi Pkn dengan adanya penggunaan media gambar.

###### **b. Bagi Guru**

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan kognitif siswa melalui penggunaan dan pemilihan model dan media pembelajaran untuk digunakan pada saat proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah dalam rangka mengefektifkan pembinaan dan pengolahan materi mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan pembelajaran artikulasi diantaranya adalah. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Julianti, Ratna Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Tahun 2011 dengan judul, “Penerapan model pembelajaran VCT untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas III B pada mata pelajaran IPS di SDN Purwantoro 2 Kota Malang”. Hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran VCT menunjukkan bahwa proses dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, perhatian siswa terfokus untuk mengikuti pelajaran dan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Kedua, penelitian yang dilakukan Asnita, Program Studi fakultas ilmu pendidikan universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2010 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) Pada Siswa Kelas V SD Negeri No. 289 Talumaya kabupaten Bulukumba”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam pembelajaran yang mengalami peningkatan, diantaranya bekerja sama

dalam menyelesaikan suatu masalah yang diberikan oleh guru, memperhatikan masalah, menyimpulkan masalah dengan caranya sendiri berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki dan menyimpulkan pembelajaran

Pada penelitian diatas, yang membahas penerapan Model Pembelajaran VCT dengan bantuan media gambar dan menekankan pada hasil belajar siswa, memiliki perbedaan pada subyek dan objek yang diteliti, sedangkan persamaannya sama-sama bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dan motivasi siswa.

## **2. Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*)**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*)**

Teknik mengklarifikasi nilai (*Value Clarification Technique*) atau sering disingkat VCT dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. Sanjaya (Taniredja dkk, 2011 : 88).

Menurut Adisusilo (2011: 141) VCT (*Value Clarification Technique*) adalah pendekatan pendidikan nilai siswa yang dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. Siswa dibantu menjernihkan, memperjelas atau mengklarifikasi nilai-nilai hidupnya, lewat *values problem solving*, diskusi, dialog dan presentasi. Misalnya siswa dibantu menyadari nilai hidup mana yang sebaiknya diutamakan dan

dilaksanakan, lewat pembahasan kasus-kasus hidup yang sarat dengan konflik nilai atau moral.

Djahiri (Taniredja dkk, 2011:90) bahwa beberapa bentuk VCT (*Value Clarification Technique*), yaitu :

- 1) VCT dengan menganalisa suatu kasus yang kontroversial, suatu cerita yang dilematis, mengomentari kliping, membuat laporan dan kemudian dianalisa bersama.
- 2) VCT dengan menggunakan matrik. Jenis VCT ini meliputi: Daftar Baik-Buruk, Daftar Tingkat Urutan, Daftar Skala Prioritas, Daftar Gejala Kontinum, Daftar Penilaian Diri Sendiri, Daftar Membaca Perkiraan Orang lain tentang Diri kita, dan Perisai.
- 3) VCT dengan menggunakan kartu keyakinan, kartu sederhana ini berisikan pokok masalah, dasar pemikiran positif negatif dan pemecahan pendapat siswa yang kemudian diolah dengan analisa yang melibatkan sikap siswa terhadap masalah tersebut.
- 4) VCT melalui teknik wawancara, cara ini melatih keberanian siswa dan mampu mengklarifikasi pandangannya kepada lawan bicara dan menilai secara baik, jelas dan sistematis.
- 5) VCT dengan teknik inkuiri nilai dengan pertanyaan yang diacak random, dengan cara ini siswa berlatih berpikir kritis, analitis, rasa ingin tahu dan sekaligus mampu merumuskan berbagai hipotesa/asumsi, yang berusaha mengungkap suatu nilai atau sistem nilai yang ada atau dianut, atau yang menyimpang.

#### **b. Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* bertujuan**

Djahiri (Taniredja dkk, 2011:90) bahwa tujuan VCT (*Value Clarification Technique*)

- 1) Mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pijak untuk menentukan target nilai yang akan di capai.
- 2) Menanamkan kesadaran siswa tentang nilai nilai yang dimiliki baik tingkat maupun sifat yang positif maupun negatif yang selanjutnya ditanamkan kearah peningkatan dan penciptaan target nilai.
- 3) Menanamkan nilai nilai tertentu kepada siswa melalui cara yang rasional (logis) dan diterima siswa, sehingga pada akhirnya nilai tersebut akan menjadi milik siswa sebagai proses kesadaran moral bukan kewajiban moral.
- 4) Melatih siswa dalam menerima-menilai nilai dirinya dan posisi nilai orang lain, menerima serta mengambil keputusan terhadap suatu

persoalan yang berhubungan dengan pergaulannya dan kehidupan sehari-hari.

**c. Langkah-langkah Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran VCT**

Langkah-langkah pembelajaran VCT menurut Yanzi (2008) adalah membuat/mencari media stimulus. Berupa contoh keadaan/perbuatan yang memuat nilai-nilai kontras yang disesuaikan dengan topik atau tema target pembelajaran. Dengan persyaratan hendaknya mampu merangsang, melibatkan dan mengembangkan potensi afektual siswa, terjangkau dengan tingkat berpikir siswa.

Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) sebenarnya tergantung pada teknik yang diambilnya. Akan tetapi secara umum dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Penentuan stimulus harus bersifat dilematis dan memuat konflik nilai/moral.

2. Menyajikan stimulus

Dapat melalui kegiatan

- a) mengidentifikasi masalah (konflik nilai/moral)
- b) mengidentifikasi fakta yang dimuat dalam stimulus
- c) menentukan kesamaan pengertian
- d) menentukan masalah utama yang akan dipecahkan

3. Menentukan pilihan/posisi

Siswa diberi kesempatan untuk menanggapi melalui:

- a) pilihan/posisi perorangan

- b) pilihan/posisi kelompok
- c) mengklarifikasi pilihan/posisi tersebut
- d) Menguji alasan

Dilakukan dengan cara:

- 1) meminta argumen siswa/kelompok/kelas
- 2) pemantauan argumen melalui:
  - a) mempertentangkan argumen demi argumen
  - b) penerapan kejadian secara analogis
  - c) mengkaji akibat-akibat penerapan tersebut
  - d) mengkaji kemungkinan dari kegiatan
  - e) Penyimpulan dan pengarahan

Dapat melalui:

- 1) Kesimpulan siswa / kelompok / kelas
- 2) kesimpulan dan pengarahan sesuai dengan target materi pelajaran  
(konsep, nilai, moral dan norma)

#### 4. Tindak lanjut

Dapat berupa:

- 1) kegiatan perbaikan/remedial/pengayaan
- 2) kegiatan ekstra/latihan/penerapan uji coba

#### **d. Alasan Penggunaan Model Pembelajaran VCT**

Djahiri ( Taniredja dkk, 1985: 91) VCT memiliki keunggulan untuk pembelajaran afektif karena:

- 1) Mampu membina dan menanamkan nilai dan moral.

- 2) Mampu mengklarifikasi / menggali dan mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan selanjutnya akan memudahkan bagi guru untuk menyampaikan makna / pesan nilai / moral.
- 3) Mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral diri siswa, melihat nilai yang ada pada orang lain dan memahami nilai moral yang ada dalam kehidupan nyata.
- 4) Mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama mengembangkan potensi sikap.
- 5) Mampu memberikan sejumlah pengalaman belajar dari berbagai kehidupan.
- 6) Mampu menangkal, meniadakan mengintervensi dan memadukan berbagai nilai moral dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri seseorang.
- 7) Memberi gambaran nilai moral yang patut diterima dan menuntun serta memotivasi untuk hidup layak dan bermoral tinggi.

**e. Kelebihan dan Kelemahan Model VCT**

Model pembelajaran pasti memiliki tujuan yang akan dicapai, maka dari itu pada pelaksanaan model pembelajaran terdapat usaha-usaha serta strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Terkait dengan pelaksanaan model pembelajaran, pasti memiliki kelebihan-kelebihan dari model pembelajaran tersebut, begitu juga pada model VCT. Kelebihan-kelebihan tersebut tidak jarang dibarengi dengan adanya kelemahan-kelemahan yang muncul ketika diterapkan pada pembelajaran.

Berikut ini adalah kelebihan maupun kekurangan dari metode VCT

## 1. Kelebihan

- a) Memupuk daya cipta, sebab simulasi dilakukan sesuai dengan kreasi siswa masing-masing dalam membawakan peranannya.
- b) Dapat merangsang siswa untuk menjadi terampil dalam menanggapi dan bertindak secara spontan, tanpa memerlukan persiapan dalam waktu lama.
- c) Memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta pengalaman tidak langsung, yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis.

## 2. Kelemahan

- a) Biaya pengembangannya tinggi dan perlu waktu lama.
- b) Fasilitas dan alat-alat khusus yang dibutuhkan mungkin sulit diperoleh serta mahal harganya dan pemeliharaannya.
- c) Resiko siswa atau pengajar tinggi

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran artikulasi merupakan model yang melibatkan perantara semua anggota kelompok sehingga setiap siswa secara aktif berpartisipasi mengembangkan pengetahuan individu. Interaksi antarindividu dapat melatih kepercayaan diri siswa sehingga siswa lebih siap secara mandiri menyerap dan memahami materi yang disampaikan rekan satu kelompoknya.

## 3. Media Gambar

### a. Pengertian Media Gambar

**Kata media** berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, media adalah alat (sarana) komunikasi, seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk

*Association for Education and Communication Technology* (AECT) sebagaimana disebutkan oleh Asnawir, mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Apabila media itu membawa pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran, maka media itu disebut media pembelajaran.

*Gagne yang dikutip oleh Arief S. Sadiman* bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.

*Santoso S. Hamijaya dalam bukunya Rohani* menyebutkan media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima.

*Ahmad Rohani* sendiri bahwasanya media adalah segala sesuatu yang dapat di indera yang berfungsi sebagai perantara atau sarana atau alat untuk proses komunikasi proses belajar mengajar.

Dari definisi-definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar pada dirinya. Dengan

demikian dapat dipahami bahwa media sudah selangkahnya tidak lagi hanya dipandang sebagai alat bantu belaka bagi guru untuk mengajar, tetapi lebih dari itu media adalah alat penyalur dari pemberi pesan ke penerima pesan yang tidak hanya dapat digunakan oleh guru tetapi dapat pula digunakan oleh siswa. Sedangkan gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “ gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas, kayu dan sebagainya seperti; lukisan, foto, poster dan lain-lain “.

**Jadi media gambar** adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi, yang berupa foto, lukisan. Melihat perincian pengertian komponen-komponen yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah sarana atau prasarana yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar.

#### **b. Fungsi Media Gambar**

Mengenai fungsi media itu sendiri pada mulanya kita mengenal media sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni yang memberikan pengalaman visual pada anak dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret, mudah dipahami. Dewasa

ini dengan perkembangan teknologi serta pengetahuan, (Asnawi : 2002) maka media pengajar berfungsi sebagai berikut:

- 1) Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru.
- 2) Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkret).
- 3) Menarik perhatian siswa lebih besar (jelasnya tidak membosankan).
- 4) Semua indra siswa dapat diaktifkan.
- 5) Lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.
- 6) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

Dengan konsepsi semakin mantap fungsi media dalam kegiatan belajar mengajar tidak lagi peraga dari guru melainkan pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang dibutuhkan siswa. Hal demikian pusat guru berpusat pada pengembangan dan pengolahan individu dan kegiatan belajar mengajar.

Sebagai seorang pendidik fungsi dan kemampuan media sangat penting artinya. Media merupakan integral dari sistem pembelajaran sebagai dasar kebijakan dalam pemilihan, pengembangan, maupun pemanfaatan. Sedangkan fungsi media gambar adalah sebagai berikut:

#### 1) Fungsi Atensi

Di sini media visual atau gambar merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. **Misalnya:** Gambar yang diproyeksikan melalui Overhead Projector dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian siswa atau siswa

kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

## 2) Fungsi Afektif

Di sini media visual atau gambar dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar **Misalnya:** Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

## 3) Fungsi Kognitif

Di sini media visual atau gambar terlihat dari temuan- temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

## 4) Fungsi Kompensatoris

Di sini media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual atau gambar yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Selain untuk menyajikan pesan sebenarnya ada beberapa fungsi lain yang dapat dilakukan oleh media. Namun jarang sekali ditemukan seluruh

fungsi tersebut terpenuhi oleh media. Sebaliknya media tunggal seringkali dapat mencakup beberapa fungsi sekaligus antara lain:

- a. Memotivasi siswa
- b. Menyajikan informasi
- c. Merangsang diskusi

**c. Manfaat Media Gambar**

Adapun manfaat penggunaan gambar sebagai media pendidikan antara lain sebagai berikut:

- 1) Media gambar dapat menjelaskan pengertian-pengertian yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata. “one picture is worth a thousand words” atau satu gambar sama nilainya dengan seribu kata. Dengan alat bantu gambar siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran yaitu dengan memperlihatkan gambar-gambar dari pada kata-kata atau pengertian verbal.
- 2) Gambar dapat membangkitkan minat untuk sesuatu yang baru yang akan dipelajari. Dengan menggunakan media gambar, horison pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul.
- 3) Gambar dapat memperbaiki pengertian-pengertian yang salah. Media gambar dapat menyampaikan pengertian-pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkret atau lebih nyata dari pada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan, di cetak atau di tulis.

Karena itulah gambar membuat sesuatu pengertian atau informasi menjadi lebih berarti. Kesanggupan berfikir abstrak hanya diperoleh dengan latihan dan dibangun diatas pengalaman-pengalaman terdahulu dengan realita yang nyata. Dengan melihat sekaligus mendengar, orang yang menerima pelajaran, penerangan dan penyuluhan, keragu-raguan atau salah pengertian dapat dihindarkan secara efektif.

- 4) Gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu. Melalui gambar dapat diperlihatkan kepada siswa gambar-gambar benda yang jauh atau yang terjadi beberapa waktu lalu.
- 5) Gambar dapat mengatasi kekurangan daya mampu panca indera manusia Misalnya: benda-benda kecil yang tidak dapat di lihat dengan mata dapat di perbesar sehingga dapat di lihat dengan jelas.

Adapun manfaat media gambar dalam proses instruksional adalah penyampaian dan penjelasan mengenai informasi, pesan, ide dan sebagainya dengan tanpa banyak menggunakan bahasa-bahasa verbal, tetapi dapat memberi kesan.

#### **4. Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar adalah istilah kunci (*key term*) yang sangat penting dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan, Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi murid kata "belajar" merupakan kata yang tidak asing, bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari

semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal.

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Proses perubahan perilaku ini tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi ada yang sengaja direncanakan dan ada dengan sendirinya terjadi karena proses pematangan. Proses yang sengaja direncanakan agar terjadi perubahan perilaku disebut dengan proses belajar. Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang, serta berlangsung seumur hidup.

Masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Tetapi, walaupun berbeda pada hakikatnya mempunyai prinsip dan tujuan yang sama. Abdillah (dalam Aunurrahman, 2009: 35) berpendapat bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Adapun menurut Vigotsky (Solihatin, 2012: 5) bahwa belajar adalah membangun kerjasama secara sosial dalam mendefinisikan pengetahuan dan lain-lain, yang terjadi melalui pembangunan peluang-peluang secara sosial. Sedangkan Cronbach (Sahabuddin, 2007: 81) juga mendefinisikan belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dan pengalaman.

Dari pendapat beberapa ahli yang dikemukakan di atas tentang pengertian belajar, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku yang diperlihatkan oleh individu dalam bentuk tindakan sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku yang dimaksud dapat berupa perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, pemahaman, dan aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan murid dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan murid lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Soediarso (Solihatin, 2012: 6) mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh murid dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar itu diperoleh dari interaksi murid dengan lingkungan yang sengaja direncanakan guru dalam perbuatan mengajarnya. Mengajar merupakan seluruh kegiatan dan tindakan yang diupayakan oleh guru untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) Pengetahuan dan

pengertian, (c) Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah (Sudjana, 2004: 22).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki murid dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

## **B. Kerangka Pikir**

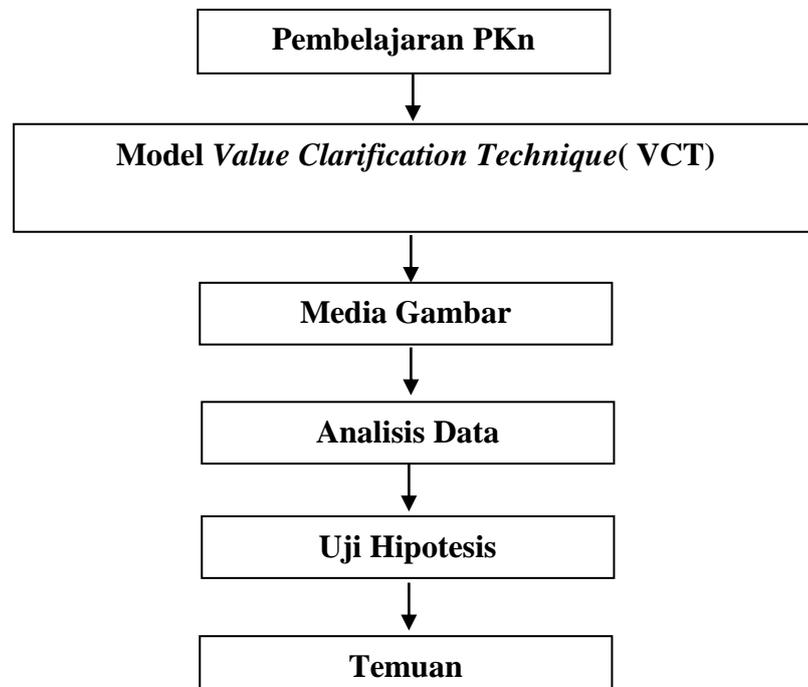
Keberhasilan hasil belajar PKn bagi siswa di SD sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor yang dominan adalah hubungan kegiatan guru dan siswa di kelas dalam proses kegiatan pembelajaran, dengan hasil belajar khususnya di kelas V sangat ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menentukan strategi dan model pembelajaran yang digunakannya. Oleh karena itu, ketepatan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan hasil belajar PKn siswa.

Model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) merupakan salah satu usaha yang dilakukan dalam rangka meningkatkan keberhasilan dalam belajar. Hasil belajar merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan hasil belajar diperlukan beberapa komponen pendukung pembelajaran, diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Salah satu model

yang dapat digunakan oleh guru adalah model VCT (*value clarification technique*). Dengan model pembelajaran ini, guru dapat mengarahkan proses pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Dengan dasar inilah sehingga peneliti menjadikan sebagai landasan berpikir bahwa dengan model pembelajaran VCT (*value clarification technique*) dapat membantu siswa dalam mempelajari mata pelajaran PKn sehingga dapat meningkatkan nilai karakter siswa.

**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**



### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan dari uraian kajian teoritis dan kerangka pikir yang dibuat, maka hipotesis pada penelitian ini adalah“ada pengaruh penerapan model *value clarification technique (vct)* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V MIN Bontosunggu Kec. Bajeng Kab. Gowa.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *pra-eksperimen* atau *pre-experimental Design* yaitu rancangan penelitian eksperimen yang hanya menggunakan kelompok eksperimen saja, tanpa kelompok kontrol (pembanding) sampel subyek dipilih seadanya tanpa mempergunakan randomisasi. Rancangan yang digunakan adalah “*One Group Pretest-Postest Design*”. Dengan model rancangan ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Dimana pembelajaran diukur sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Postest</i>
Kelompok Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Pengukuran pertama sebelum pemberian perlakuan (*pretest*)

X : Perlakuan atau eksperimen

O<sub>2</sub> : Pengukuran kedua setelah pemberian perlakuan (*post test*)

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Sugiyono (2015 : 117) menyatakan bahwa “ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu “.

Pada setiap penelitian yang dilakukan seseorang selalu memerlukan adanya objek yang dijadikan sebagai sasaran penelitian, objek itulah yang disebut populasi. Arikunto (2008: 130) menyatakan “ Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Sedangkan Sugiyono (2016:117) menyatakan bahwa “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa populasi merupakan seluruh abjek yang akan diteliti. Sehingga yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan jumlah populasi sebanyak 201 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.1 Populasi MIN Bontosunggu Kec.Bajeng Kab.Gowa**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
<b>I</b>	12	18	30
<b>II</b>	17	17	34
<b>III</b>	13	22	35
<b>IV</b>	14	16	30
<b>V</b>	11	16	26
<b>VI</b>	20	26	46
	91	110	201
<b>Jumlah</b>			<b>201</b>

*Sumber: Arsip laporan bulanan min bontosunggu kab. gowa*

## 2. Sampel

Sugiyono (2015 : 118) menyatakan bahwa “ sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut ”.Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Nonprobability sampling* yaitu *Purposive Sampling* dengan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu kelas V Min Bontosunggu Kab. Gowa yang terdiri dari 26 siswa, 11 laki-laki dan 16 perempuan. Alasan penulis mengambil sampel di kelas V ini berdasarkan pengamatan magang 1 dan magang 2 siswa kurang aktif dalam pembelajaran dikarenakan guru masih menggunakan model conventional, jadi peneliti berinisiatif meneliti di kelas ini. Hasil belajar PKn pada kelas V cenderung belum memenuhi nilai KKM 65, ini terlihat pada ujian semester I, dari 26 siswa masih 15 siswa yang belum memenuhi nilai standar KKM yaitu 65. Sehingga nilai rata-rata kelas mendapatkan nilai 60. Melihat kondisi hasil belajar PKn kelas V tersebut, maka terungkap bahwa proses pembelajaran selama ini belum bervariasi. Pengelolaan kelas cenderung klasikal sehingga interaksi kurang terbina. Memilih siswa kelas V sebagai objek penelitian

karena ( 1 ) melihat proses pembelajarannya yang belum bervariasi dan hasil belajar PKn di kelas V masih rendah, ( 2 ) siswa kurang memahami materi yang disampaikan, ( 3 ) kelas tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dengan kelas lain, ( 4 ) dan berdasarkan pengamatan pembelajaran di kelas tersebut masih ditemukan siswa yang kurang mampu mengerjakan soal secara bersama-sama maupun secara individual.

Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn yang rendah ini disadari oleh guru bidang studi PKn dan diperoleh rumusan masalah agar mencari solusi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar PKn di kelas V MIN Bontosunggu kecamatan Bajeng kabupaten Gowa. Berikut adalah tabel sampel pada penelitian ini :

**Tabel 3.2 Sampel MIN Bontosunggu Kec. Bajeng Kab. Gowa**

Kelas	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
V	11	16	26
Jumlah			26

*Sumber: Arsip laporan bulanan min bontosunggu kab. gowa*

### C. Defenisi Operasional Penelitian

#### 1. Model Pembelajaran Value Clarification Technique

VCT (*Value Clarification Technique*) adalah pendekatan pendidikan nilai untuk melatih siswa menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. Siswa dibantu menjernihkan, memperjelas atau mengklarifikasi nilai-nilai hidupnya, lewat *values problem solving*, diskusi, dialog dan presentasi.

## **2. Media Gambar**

**Kata media** berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, media adalah alat (sarana) komunikasi, seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk.

## **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar PKn yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa pada tes awal ( pretest ) dan nilai yang diperoleh siswa pada saat postest.

## **D. Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Kerlinger (1973) (Sugiyono, 2015 : 61) menyatakan bahwa, variabel adalah kostrak (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status social, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain. Di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa, variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian, variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Selanjutnya Kidder (1981) menyatakan bahwa, variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dirumuskan di sini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi Variabel dalam penelitian ini yaitu :

a. **Variabel Independent ( Variabel Bebas )**

Variable bebas pada penelitian ini yaitu Model Pembelajaran value Clarification Technique ( VCT ) berbantuan Media gambar

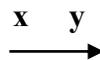
b. **Variable Dependent ( Variabel Terikat )**

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar Pkn siswa kelas V MIN Bontosunggu kec. Bajeng Kab.gowa

**2. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, variabel bebas yaitu model VCT yang disimbolkan oleh (X), dan variabel terikat yaitu meningkatkan hasil belajar yang disimbolkan oleh (Y).

Desain penelitian ini dapat dirancang sebagai berikut:



**E. Instrumen Penelitian**

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tes hasil belajar dengan jenis pretest digunakan sebelum model VCT diterapkan, sedangkan posttest digunakan setelah siswa mengikuti

pembelajaran dengan menggunakan model VCT berbantuan media gambar

2. Lembar observasi aktivitas siswa. Instrument ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa pada saat terjadi proses pembelajaran.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik tes, observasi, dan wawancara. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan yang diberikan kepada siswa. Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi kedua dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati tingkah laku guru pada waktu mengajar dengan menggunakan model VCT berbantuan media gambar dalam proses belajar mengajar. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Tes Awal ( pretest )

Tes awal dilakukan sebelum treatment, pre tes dilakukan untuk mengetahui penguasaan Pkn yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*..

2. Treatment ( pemberian perlakuan )

Dalam hal ini peneliti menggunakan model VCT berbantuan media gambar pada pembelajaran PKn

3. Post Tes

Tes akhir dilakukan sebelum treatment, pos tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Value Clarification Techniqe (VCT)* berbantuan media gambar.

## **G. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian, langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen dengan *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut.

### **1. Analisis Data Statistik Deskriptif**

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut.

#### a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

(Sugiono. 2016)

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

**Tabel 3.3 Tingkat Penguasaan Materi**

<b>Tingkat Penguasaan (%)</b>	<b>Kategori Hasil Belajar</b>
0 – 54	Sangat Rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat tinggi

## **2. Analisis Data Statistik Inferensial**

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Uji-t adalah jenis pengujian statistika untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika. Menurut Tripalupi dan Kadek Rai Suwena (2014 : 32-34) menyatakan bahwa, pengujian uji “t” sebagai salah satu teknik analisa

komporasional bivariat harus disesuaikan dengan keadaan sampel yang kita selidiki. Berdasarkan keadaan sampelnya, pada umumnya para ahli statistik test “t” menjadi dua macam yaitu :

- 1) Uji “t” untuk sampel kecil (N kurang dari 30). Uji “t” untuk sampel ini dibedakan menjadi dua golongan, yaitu :
  - a. Uji “t” untuk sampel kecil yang kedua sampelnya satu sama lain mempunyai hubungan.
  - b. Uji “t” untuk sampel yang kedua sampelnya satu sama lain tidak ada hubungannya.
- 2) Uji “t” untuk sampel besar (N samadengan atau lebih dari 30). Uji “t” untuk sampel besar juga dibedakan menjadi dua golongan, yakni :
  - a. Uji “t” untuk sampel besar yang kedua sampelnya satu sama lain mempunyai hubungan.
  - b. Uji “t” untuk sampel besar yang kedua sampelnya satu sama lain tidak ada hubungan.

Karena sampel dari penelitian ini hanya berjumlah 26 siswa, maka jenis uji “t” yang diambil adalah uji “t” untuk sampel kecil yang kedua sampelnya satu sama lain mempunyai hubungan. Adapun rumus untuk mencari uji “t” jenis ini adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Sugiyono. 2016)

$M_D$  = Mean of Difference dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$X_1$  = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

### Langkah perhitungannya :

Langkah yang perlu ditempuh dalam rangka memperoleh harga t berturut-turut adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

c. Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X<sub>1</sub> = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X<sub>2</sub> = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, berarti penggunaan model pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Gambar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.
- 2) Jika  $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$  maka H<sub>0</sub> diterima, berarti penggunaan model pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Gambar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN

Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Menentukan harga  $t_{Tabel}$  dengan Mencari  $t_{Tabel}$  menggunakan tabel distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$ .

- e. Membuat kesimpulan apakah penggunaan model pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Gambar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Deskripsi Hasil *Pre-test* Mata Pelajaran PKn Kelas V MIN Bontosunggu**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa mulai tanggal 1 Agustus – 30 Agustus 2017, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas V MIN Bontosunggu. Data hasil belajar kelas V MIN Bontosunggu :

**Tabel 4.1 Skor Nilai Pre-test**

No	Nama Siswa	Nilai
1	Muhammad Bin Muh. Ali Tasrif	35
2	Muthahirah	40
3	Nasrullah Syahrir	40
4	Naila Rezky	45
5	Ahmad Faqih	50
6	Muh Alif Ulul Islami	50
7	Reski Amalia Haris	50
8	Aulia Putri Haeruddin	55
9	Mush'ab	55
10	Nur Aisyah Syaf	55
11	Riyan Saputra	55
12	Zakiyah Nurdin	55
13	Andini	60
14	Awalia Nura Rahmi	60
15	Andi Salwah Nafiah	65
16	Muh. Dzul Gufran	65
17	Marwan	70
18	Muh. Rayyan Ardian	70
19	Qonita	70
20	Uswatun Khasanah	70
21	Winda Anastasyiah	70
22	Herman	70
23	Nurul Miflihah Samad	70
24	Muh. Fiqih Al Asrar	70
25	Fashilatun Nisa	75
26	Latifah Dwi Utami	80

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari siswa kelas V MIN Bontosunggu dapat dilihat melalui tabel:

**Tabel 4.2. Perhitungan Untuk Mencari *Mean* ( rata –rata )  
Nilai *Pretest***

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
35	1	35
40	2	80
45	1	45
50	3	150
55	5	165
60	2	120
65	4	260
70	6	420
75	1	75
80	1	80
Jumlah	26	1430

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1430$ , sedangkan nilai dari N sendiri adalah 26. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1430}{26} \\ &= 55 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar kelas V MIN Bontosunggu sebelum menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique Berbantuan Media Gambar* yaitu 55. Adapun

dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest***

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1	0-34	0	0	Sangat Rendah
2	35 - 54	7	26.92	Rendah
3	55-64	7	26,92	Sedang
4	65-84	12	46.15	Tinggi
5	85-100	0	0	Sangat Tinggi

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 0%, rendah 26.92%, sedang 26.92%, tinggi 46.15% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran PKn sebelum menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique Berbantuan Media Gambar* tergolong rendah :

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 64$	Tidak tuntas	18	69.23
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	8	30.77
Jumlah			100

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65)  $\geq 75\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas hanya  $30.77\% \leq 75\%$ .

## **2. Deskripsi Hasil Belajar (*posttest*) Mata Pelajaran PKn Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Gambar.**

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post-test.

Data hasil belajar PKn MIN Bontosunggu kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Setelah menggunakan model pembelajaran Value Clarification Technique ( VCT ) Berbantuan Media Gambar pada siswa kelas V MIN Bontotosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowaditemukan perubahan yang cukup memuaskan. Perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut dan disusun mulai angka terendah yang dicapai siswa hingga angka tertinggi yang dicapai siswa. Berikut adalah data hasil setelah pemberian model pembelajaran Value Clarification Technique ( VCT ) berbantuan media gambar :

**Tabel 4.5 Skor Nilai *Post-Test***

No	Nama Siswa	Nilai
1	Muhammad Bin Muh. Ali Tasrif	60
2	Nasrullah Syahrir	60
3	Muthahirah	65
4	Ahmad Faqih	70
5	Aulia Putri Haeruddin	70
6	Muh Alif Ulul Islami	70
7	Naila Rezky	70
8	Nur Aisyah Syaf	70
9	Reski Amalia Haris	70
10	Winda Anastasyiah	70
11	Zakiyah Nurdin	70
12	Awalia Nura Rahmi	75
13	Mush'ab	75
14	Riyan Saputra	75
15	Uswatun Khasanah	75
16	Andini	80
17	Muh. Rayyan Ardian	80
18	Muh. Dzul Gufran	80
19	Qonita	80
20	Nurul Miflihah Samad	80
21	Andi Salwah Nafiah	85
22	Marwan	85
23	Herman	85
24	Muh. Fiqih Al Asrar	85
25	Fashilatun Nisa	90
26	Latifah Dwi Utami	90

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari kelas V MIN

Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa:

**Tabel 4.6. Perhitungan untuk Mencari Mean (rata-rata) Nilai Post-Tes**

X	F	F.X
60	2	120
65	1	65
70	8	560
75	4	300
80	5	400
85	5	340
90	1	180
<b>Jumlah</b>	26	1965

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1965$  dan nilai dari N sendiri adalah 26. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fxi}{n} \\ &= \frac{1965}{26} \\ &= 75,57\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajarkelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa setelah menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique Berbantuan Media Gambar* yaitu 75,57 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7. Tingkat Penguasaan Materi Post-test**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1	0-34	-	0,00	Sangat rendah
2	35-54	-	0.00	Rendah
3	55-64	2	7.69	Sedang
4	65-84	18	69.23	Tinggi
5	85-100	6	23.07	Sangat tinggi
Jumlah		26	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 23.07%, tinggi 69.23%, sedang 7.69%, rendah 0.00%, dan sangat rendah berada pada 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran PKn setelah menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique Berbantuan Media Gambar* berbantuan media gambar tergolong tinggi.

**Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	3	11.54
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	23	88.46
Jumlah		26	100

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ( $65 \geq 75\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas adalah 88.46%.  $\leq 75\%$ .

**2. Deskripsi Aktivitas Belajar PKn Siswa Kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa selama Menggunakan Model Pembelajaran Value Clarification Tehcnique Berbantuan Media Gambar**

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique Berbantuan Media Gambar* selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa**

No.	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran		26	26	26		26	100	Aktif
2.	Siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		5	3	1		3	11.53	tidak aktif
3.	Siswayang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	<b>P R E S E N S I</b>	21	23	25	<b>P O S T E S T</b>	23	88.46	Aktif
4.	Siswa yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.		11	20	26		19	73.07	Aktif
5.	Siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.		12	19	25		18.66	71.76	Aktif
6.	Siswa yang mengajukan diri untuk membaca didepan		14	26	26		22	84.61	Aktif

	kelas								
7	Siswa yang mengerjakan soal dengan benar		18	26	26		23.3	89.61	Aktif
8	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		13	26	26		21.6	83.07	Aktif
	Rata-rata						19.57	75.26	Aktif

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III menunjukkan bahwa :

- a. Persentase kehadiran siswa sebesar 100%
- b. Persentase siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 11.53%
- c. Persentase siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 88.46%
- d. Persentase siswa yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan 73.07%
- e. Persentase siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung 71.76%
- f. Persentase siswa yang mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh temannya 84.61%
- g. Persentase siswa yang mengerjakan soal dengan benar 89.61%
- h. Persentase siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 83.07%

Rata-rata persentase aktivitas siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique Berbantuan Media Gambar* yaitu 75.26%

Sesuai dengan kriteria aktivitas siswa yang telah ditentukan peneliti yaitu siswa dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah siswa yang aktif  $\geq 75\%$  baik untuk aktivitas siswa perindikator maupun rata-rata aktivitas siswa, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah siswa yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 75.26% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn telah mencapai kriteria aktif.

**3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique Berbantuan Media Gambar* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.**

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PKn Siswa Kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten goowa”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

**Tabel 4.10 Analisis Skor *Pre-test* dan *Post-test***

No	X1 ( <i>Pre-test</i> )	X2 ( <i>Post-test</i> )	d = X2 - X1	d <sup>2</sup>
1	35	60	25	625
2	40	85	45	2025
3	40	90	50	2500
4	45	85	40	1600

5	50	75	25	625
6	50	80	30	900
7	50	85	35	1225
8	55	70	15	225
9	55	85	30	900
10	55	80	25	625
11	55	70	15	225
12	55	80	25	625
13	60	85	25	625
14	60	70	10	100
15	65	85	20	400
16	65	90	25	625
17	65	85	20	400
18	65	80	15	225
19	70	90	20	400
20	70	90	20	400
21	70	90	20	400
22	70	90	20	400
23	75	85	10	100
24	75	90	15	225
25	75	90	15	225
26	80	100	20	400
Jumlah	1.550	2.165	615	17.025

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{615}{26}$$

$$= 23.65$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 17025 - \frac{(615)^2}{26} \\ &= 17025 - \frac{378225}{26} \\ &= 17025 - 14547,11 \\ &= 2477,11 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{23,65}{\sqrt{\frac{2477,11}{26(26-1)}}} \\ t &= \frac{23,65}{\sqrt{\frac{2477,11}{650}}} \\ t &= \frac{23,65}{\sqrt{3,8109384615}} \\ t &= \frac{23,65}{1,95} \\ t &= 12.12 \end{aligned}$$

4. Menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$

Untuk mencari  $t_{Tabel}$  peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d.f = N - 1 = 26 - 1 = 25$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 3,735$

Setelah diperoleh  $t_{Hitung}=12,12$  dan  $t_{Tabel} = 3,735$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $12,12 > 3,735$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique Berbantuan Media Gambar* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## **B. Pembahasan**

Dari hasil pengelolaan data diatas dapat dianalisa bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique Berbantuan Media Gambar* mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} = 12,12$ . Dengan frekuensi (dk) sebesar  $26 - 1 = 25$ , pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh  $t_{tabel} = 3,725$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima yang berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran PKn.

Hasil pengujian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Julianti, Ratna Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Tahun 2011 dengan judul, "Penerapan model pembelajaran VCT untuk

meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas IIIB pada mata pelajaran IPS di SDN Purwanto 2 Kota Malang”. Hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran VCT menunjukkan bahwa proses dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, perhatian siswa terfokus untuk mengikuti pelajaran dan siswa aktif dalam proses pembelajaran lebih efektif daripada pembelajaran konvensional terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai sig (2-tailed)= 0,019 ≤ 0,05 yang berarti bahwa rata-rata normal gain tes pemahaman konsep siswa dengan model Pembelajaran *Value Clarification Technique Berbantuan Media Gambar* lebih tinggi dibanding menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique Berbantuan Media Gambar* terhadap hasil belajar PKn, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama siswa yang melakukan kegiatan lain sebanyak 5 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya sedikit siswa yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan digunakannya model pembelajaran *Value Clarification Technique Berbantuan Media Gambar* siswa mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan siswa yang mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari siswa lain sehingga siswa yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan itu model pembelajaran *Value Clarification Technique Berbantuan Media Gambar* merupakan suatu model pembelajaran yang betul betul peduli terhadap perbedaan kemampuan siswa..Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu. Model pembelajaran ini juga membuat siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Adisusilo (2011: 141) VCT (*Value Clarification Technique*) adalah pendekatan pendidikan nilai di mana siswa dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. Siswa dibantu menjernihkan, memperjelas atau mengklarifikasi nilai-nilai hidupnya, lewat *values problem solving*, diskusi, dialog dan presentasi.Misalnya siswa dibantu menyadari nilai hidup mana yang sebaiknya diutamakan dan dilaksanakan, lewat pembahasan kasus-kasus hidup yang sarat dengan konflik nilai atau moral

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Value Clarification*

*Technique Berbantuan media Gambar* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique Berbantuan Media Gambar* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique Berbantuan Media Gambar* tergolong rendah dan setelah menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique Berbantuan Media Gambar* tergolong tinggi. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique Berbantuan Media Gambar* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V MIN Bontosunggu kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 12,12$  dan  $t_{Tabel} = 3,735$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $12,12 > 3,735$ . Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique Berbantuan Media Gambar* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar PKn Siswa kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

#### B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique Berbantuan Media Gambar* yang mempengaruhi hasil belajar PKn siswa kelas V MIN

Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique Berbantuan Media Gambardalam* dalam pembelajarannya agar dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran *Value Clarification Technique Berbantuan Media Gambar* ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan model pembelajaran ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- AdiSusilo, Taufik. 2011. *Calistung*. Jogjakarta. HakCipta
- Ahmad Rohani. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A. KosasihDjahiri. 1985. *StrategiPengajaranAfektifNilai-Moral VCT Dan Games Dalam VCT*, Bandung: PenerbitGranesia.
- A. KosasihDjahiri. 1986. *MenelusuriDuniaAfektifPendidikanNilaidan Moral*. Bandung: PenerbitGranesia
- Anggarini, Dewi, Murda, Nym, &Sudiyana. 2013. *Model Pembelajaran VCT Berbantuan Media Gambar*. Forum Penelitian.
- Asnawir. M. BasyiruddinUsman. 2002. *Media Pembelajaran*.Jakarta: Ciputat Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kurikulum Tingkat SatuanPendidikan. 2006 : Jakarta.
- Sanjaya,Wina. 2006 .*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Prose Pendidikan*, Jakarta: KencanaPrenada Media Group.
- Sumamo, Alim. 2012. *SikapBelajar*. Tersedia<http://elearning.unesa.ac.id/myblog/alimsumarno/sikap-belajar> diaksesTanggal 2 Juni 2017.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Taniredja, dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, Tukirandkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: PenerbitAlfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional NO. 20 Tahun 2003.
- Asnita. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran VCT PadaMuridKelas V SDN No. 289 Talumaya*.Bulukumba.Universitas Muhammadiyah Makassar

Julianti, Ratna. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran VCT untuk meningkatkan Proses dan hasil belajar siswa kelas III b pada mata pelajaran IPS SD Purwanto 2*. Malang. Universitas Negeri Malang

## RIWAYAT HIDUP



**Nurabdi Amril**, lahir di Pandang – Pandang 04 Desember 1992 merupakan anak kedua dari lima bersaudara. Merupakan buah hati dari pasangan Ayahanda Abd. Muhlis dan Ibunda Nurhayati. Awal jenjang pendidikan penulis dimulai pada tahun 1999 dengan mengeyam pendidikan di MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Pada Tahun 2005 melanjutkan pendidikan di SMP Neg 2 Sungguminasa dan selesai tahun 2007, Pada tahun yang bersamaan penulis melanjutkan pendidikan di SMK Neg 1 Limbung dan selesai pada tahun 2010. Selanjutnya melanjutkan pendidikan S1 Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar ( PGSD ) Universitas Muhammdiyah Makassar.

# LAMPIRAN

## RENCANA PELAKSANAAN PENDIDIKAN

Nama Sekolah : MIN Bontosunggu  
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan  
Kelas : V( Lima )  
Semester : I ( satu )  
Alokasi waktu : 3 x 35

### Standar kompetensi

1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

### Kompetensi Dasar

- 1.1 Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia

### Indikator

- Menunjukkan sisi utara selatan, timur, dan barat NKRI
- Memahami tujuan penetapan batas-batas fisik NKRI
- Menjelaskan fungsi wilayah daratan NKRI

Kegiatan Pembelajaran	Strategi / Metode	Waktu
<ul style="list-style-type: none"><li>• Kegiatan Awal</li></ul> Guru mengucapkan salam dan ketua kelas memimpin doa		2 Menit
<i>Apersepsi :</i> Guru menanyakan pelajaran sebelumnya kepada siswa tentang suku bangsa	Tanya Jawab	5 Menit
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Tanya Jawab	3 Menit
<ul style="list-style-type: none"><li>• Kegiatan Inti</li></ul> Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok		5 Menit
Masing-masing kelompok berjumlah 5 sampai 6 siswa		5 Menit
Guru menyampaikan materi yang diajarkan	Tanya Jawab	17 Menit
Guru Menampilkan peta	Media Gambar	8 Menit
Setiap masing-masing perwakilan	Media Gambar	20 Menit

kelompok diminta naik satu persatu menunjukkan batas wilayah NKRI		
Siswa diminta untuk mengoreksi kebenaran batas wilayah yang ditunjukkan setiap perwakilan kelompok	Media Gambar	15 Menit
Guru memberikan klasifikasi hasil kerja perwakilan kelompok	Tanya Jawab	10 Menit
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kegiatan Akhir</b></li> </ul> Guru meminta salah satu siswa untuk merefleksi materi yang telah diberikan kepada siswa	Tanya Jawab	5 Menit
Guru mengakhiri pelajaran dan memberikan nasehat dan pesan-pesan moral kepada siswa serta memberi salam	Tanya Jawab	5 Menit

### Sumber/Bahan Belajar

- Peta dunia.
- Gambar/foto tempat-tempat indah di Indonesia yang menunjukkan pemandangan darat, laut, dan udara.
- Buku paket (Buku *Pendidikan Kewarganegaraan* untuk Sekolah Dasar Kelas V, terbitan Narasumber umum.)

### Penilaian

Tes : Soal Pilihan Ganda  
Soal Uraian

### Format Kriteria Penilaian

#### **PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

#### **PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4

		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

### Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.	Ahmad Faqih					
2	Andi Salwah Nafiah					
3	Andini					
4	Aulia Putri Haeruddin					
5	Awalia Nura Rahmi					
6	Fashilatun Nisa					
7	Latifah Dwi Utami					
8	Marwan					
9	Muh Alif Ulul Islami					
10	Muh. Rayyan Ardian					
11	Muh. Dzul Gufran					
12	Muhammad Bin Muh. Ali Tasrif					
13	Mush'ab					
14	Muthahirah					
15	Naila Rezky					
16	Nasrullah Syahrir					
17	Nur Aisyah Syaf					
18	Qonita					
19	Reski Amalia Haris					
20	Riyan Saputra					
21	Uswatun Khasanah					
22	Winda Anastasyiah					
23	Zakiyah Nurdin					
24	Herman					
25	Nurul Miflihah Samad					

26	Muh. Fiqih Al Asrar					
----	---------------------	--	--	--	--	--

**CATATAN :**

*Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.*

*✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

**Gowa, Agustus 2017**

Mahasiswa

Wali Kelas

**Nurabdi Amril**  
**Nim. 10540879313**

**Hadawiah HPS. S.PdI**  
**NIP. 197512092007102001**

Mengatahui :  
 Kepala Sekolah MIN Bontosunggu

**Nursamad S.Ag**  
**NIP. 197312101998031004**

## LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok : .....

..... ( )

..... ( )

..... ( )

..... ( )

..... ( )

Kelas/ Semester : V (Lima) / I (Satu)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Petunjuk :

A. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar !

1. Sebutkan batas – batas wilayah indonesia dibagian utara !
2. Negara kesatuan republik indonesia membentang dari mana sampai mana ?
3. Berapa jumlah pulau di Indonesia, dan sebutkan pulau – pulau besar yang ada di Indonesia, kemudian diantara pulau – pulau besar tersebut, pulau manakah yang paling padat penduduknya ?
4. Indonesia diapit oleh dua benua dan samudera. Coba sebutkan !
5. Negara indonesia juga disebut negara kepulauan, mengapa disebut demikian ?

B. Pilihlah jawaban yang paling benar !

1. Bahasa pemersatu bangsa adalah ...
  - a. Bahasa ibu
  - b. Bahasa indonesia
  - c. Bahasa daerah

- d. Bahasa melayu
2. Keanekaragaman suku, bangsa dan kebudayaan dikarenakan letak...
    - a. Astronomis
    - b. Strategis
    - c. Kepulauan
    - d. Geografis
  3. Kita harus hidup rukun walaupun kita beda agama, suku, dan budaya sesuai dengan nilai nilai ....
    - a. UUD 1945
    - b. Pancasila
    - c. Bhinneka Tunggal Ika
    - d. Bangsa indonesia
  4. Dibawah ini adalah unsur unsur pokok berdirinya negara, kecuali
    - a. Rakyat
    - b. Wilayah
    - c. Bentuk
    - d. Pemerintah
  5. NKRI secara *de Facto* ( kenyataan ) berdiri sejak ....
    - a. 28 oktober 1928
    - b. 2 mei 1908
    - c. 17 agustus 1945
    - d. 18 agustus 1945
  6. Dibawah ini adalah contoh sikap untuk menjaga keutuhan wilayah NKRI, kecuali ....
    - a. Menjaga persatuan dan kesatuan
    - b. Rela berkorban untuk kepentingan Negara
    - c. Bangga dengan tanah air Indonesia
    - d. Menggantungkan dengan negara asing
  7. Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik sesuai dengan UUD 1945 pasal ....
    - a. 1 ayat 1
    - b. 1 ayat 2

- c. 2 ayat 1
  - d. 2 ayat 2
8. NKRI disebut negara kepulauan karena ...
    - a. Di apit oleh 2 samudra
    - b. Terdiri dari 5 pulau besar
    - c. 2/3 wilayah indonesia adalah lautan
    - d. Wilayah Indonesia dibatasi oleh laut
  9. Salah satu fungsi wilayah laut indonesia yaitu sebagai ....
    - a. Jalur lalu lintas pesawat
    - b. Tempat satelit komunikasi
    - c. Tempat mendapatkan barang tambang
    - d. Tempat memperoleh hasil perkebunan
  10. Samudra yang mengapit wilayah NKRI yaitu ...
    - a. Samudra hindia dan samudra pasifik
    - b. Samudra hindia dan samudra indonesia
    - c. Samudra pasifik dan samudra indonesia
    - d. Samudra indonesia dan samudra china selatan

**Kunci jawaban :**

Essay

1. NKRI membentang dari kota sabang di sebelah barat indonesia sampai di kota merauke disebelah timur Indonesia
2. Batas-batas wilayah daratan Indonesia yaitu dibagian utara, wilayah indonesia berbatasan dengan malaysia timur ( serawak ) di pulau kalimantan, Filiphina dan Palau.
3. Jumlah pulau lebih dari 17 ribu pulau dan pulau-pulau besar di indonesia adalah jawa, papua, sumatera, kalimantan, dan sulawesi diantara pulau-pulau tersebut pulau jawa lah yang paling padat penduduknya
4. Indonesia diapit oleh benua asia disebelah utara dan benua australia disebelah selatan indonesia serta samudera hindia disebelah selatan dan barat daya Indonesia serta samudera pasifik disebelah timur Indonesia.
5. Indonesia disebut negara kepulauan karena terdiri dari beribu ribu pulau.

Pilihan ganda

1. B
2. D
3. B
4. C
5. C
6. B
7. A
8. C
9. C
10. A

# PETA INDONESIA





